



MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYUSUN RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL (RPL BK) MELALUI SUPERVISI AKADEMIK BAGI GURU BIMBINGAN KONSELING DI KALIMANTAN SELATAN

Haryani

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Selatan
0877 1424 7279

ABSTRAK

Berdasarkan kenyataan yang ada di lapangan ada beberapa guru Bimbingan Konseling (BK) yang belum melaksanakan sepenuhnya dan kurang mampu menyusun Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Klasikal (RPL-BK) sesuai deskripsi kebutuhan berdasarkan hasil assesmen, Ketidak mampuan ini dapat dilihat pada waktu pelaksanaan tugas kepengawasan di sekolah binaan. Tujuan penelitian tindakan sekolah ini mengupayakan agar guru BK di satuan pendidikan binaan dapat meningkatkan kemampuan menyusun rencana pelaksanaan layanan bimbingan klasikal (RPL-BK) yang sesuai deskripsi kebutuhan berdasarkan hasil assesmen untuk pencapaian tujuan layanan, Populasi penelitian adalah guru bimbingan konseling, berjumlah 3 orang pada 3 sekolah swasta binaan. Ketidak mampuan menyusun perencanaan layanan Bimbingan klasikal (RPL-BK) sesuai deskripsi kebutuhan berdasarkan hasil assesmen ini sendiri karena alasan kurangnya pengetahuan (2 orang/66,7%) dan kurangnya waktu (1 orang/33,3%). Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan dua siklus, hasil penelitian observasi individu kegiatan supervisi berdasarkan hasil persentasi dari orang pertama yaitu siklus I 76,5% menjadi 87,6% pada siklus II, orang kedua dari siklus I 76,6% menjadi 87,5% pada siklus II, orang ketiga dari siklus I 74,6% menjadi 87,8%, sedangkan pada siklus II, hasil penelitian menunjukkan adanya keberhasilan yang signifikan dan sangat bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan guru bimbingan konseling dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Klasikal (RPL-BK) sesuai deskripsi kebutuhan berdasarkan hasil assesmen, dengan menggunakan model supervisi akademik.

Kata Kunci: Supervisi Akademik, Menyusun RPL-BK

ABSTRACT

Based on the fact that there are some teachers of Counseling Guidance (BK) who have not fully implemented and less able to arrange Plan of Implementation of Classical Guidance Service (RPL-BK) according to requirement description based on assessment result, This incapacity can be seen during the implementation of supervisory duty in the target schools. The objective of this school action research is to ensure that BK teachers in educational units can improve the ability to formulate the implementation plan of classical guidance services (RPL-BK) according to the needs description based on the assessment result for the achievement of service objectives, the research population is the guidance counseling teachers, amounting to 3 people in 3 schools private guidance. The inability to plan classical guidance services (RPL-BK) according to the needs description is based on the assessment result itself due to lack of knowledge (2 persons/66,7%) and lack of time (1 person/33,3%). This school action research is conducted by two cycles, the result of observation research of individual supervision activity based on the result of the first person percentage is 76.5% to 87,6% in cycle II, second person from cycle I 76,6% to 87,5% in cycle II, third person from cycle I 74,6% to 87,8%, whereas in cycle II, the result of research showed significant success and very beneficial in improving the ability of counseling guidance counselor in formulating Implementation Plan of Classical Guidance Service (RPL- BK) according to descriptions of needs based on assessment results, using the model of academic supervision.

Keywords: Academic Supervision; RPL-BK Arrangement

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran sesuai dengan amanah Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses. Guru adalah salah satu komponen paling penting dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan karena guru merupakan ujung tombak pelaksanaan suatu program pendidikan yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran di kelas. Oleh sebab itu, tinggi rendahnya kualitas guru dalam pembelajaran mempengaruhi tinggi rendahnya keberhasilan tujuan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan baik dan bisa mencapai tujuan yang diharapkan jika guru memiliki kompetensi pada bidang yang diajarkannya.

Kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru yang profesional berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru menyebutkan bahwa Standar Kompetensi Guru dikembangkan secara utuh dari 4 kompetensi utama, yaitu: (1) kompetensi pedagogik, (2) kepribadian, (3) sosial, dan (4) profesional. Guru yang profesional dituntut mampu mengembangkan dan mengelola proses pembelajaran demi mencapai tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran itu sendiri meliputi; merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, melakukan penilaian pembelajaran dan melakukan tindak lanjut sesuai dengan Standar Proses dan Standar Penilaian Pendidikan.

Kegiatan pembelajaran yang kondusif, dan pelaksanaan bimbingan yang terarah pada peserta didik, merupakan komponen penting yang harus dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan sekolah. Sekolah yang kondusif adalah sekolah yang melaksanakan program bimbingan konseling dengan baik (Usman, 1995). Dengan dilaksanakannya empat bidang bimbingan baik bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karir serta dilaksanakannya pemberian layanan baik layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, kelompok, bimbingan pribadi, layanan konsultasi, dan layanan mediasi, maka siswa akan mampu mengatasi masalah dirinya secara optimal.

Permendikbud RI No.111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah mengemukakan menjelaskan bahwa layanan Bimbingan dan Konseling diselenggarakan di dalam kelas dan di luar kelas. Kegiatan bimbingan dan konseling di dalam kelas dan di luar kelas merupakan satu kesatuan dalam layanan profesional bidang bimbingan dan konseling. Layanan dirancang dan dilaksana-nakan dengan memperhatikan keseimbangan dan kesinambungan program antarkelas dan antar jenjang kelas, serta mensinkronkan dengan kegiatan pembelajaran mata pelajaran dan kegiatan ekstra kurikuler.

Dalam Panduan Operasional Penyelenggaraan (POP) Bimbingan Konseling SMA, 2016, Ditjen GTK Kemdikbud, bahwa konteks Bimbingan dan Konseling dikenal dengan istilah Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik (SKKPD). SKKPD pada jenjang SMA mencakup 11 aspek perkembangan, yaitu: landasan hidup religius, landasan perilaku etis, kematangan emosi, kematangan intelektual, kesadaran tanggung jawab sosial, kesadaran gender, pengembangan diri, perilaku kewirausahaan (kemandirian perilaku ekonomis), wawasan dan kesiapan karier, kematangan hubungan dengan teman sebaya, dan kesiapan diri untuk menikah dan berkeluarga (Depdikbud: 2007). Program bimbingan konseling untuk pelaksanaan layanan bimbingan didalam kelas dengan melalui langkah langkah melalui rumusan deskripsi kebutuhan diidentifikasi berdasarkan asumsi tentang tugas perkembangan yang seharusnya di capai peserta didik/konseli dan asesmen kebutuhan yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya. Hasil assesmenyang ditunjukkan pada Tabel 1 inilah yang selanjutnya menjadi deskripsi kebutuhan yang akan difasilitasi dalam pencapaian tujuan layanan yang akan diberikan kepada peserta didik.

Berdasarkan pengamatan secara seksama terhadap layanan bimbingan dan konseling yang diselenggarakan di dalam kelas yaitu, dokumen Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Klasikal (RPLBK) yang disusun oleh 3 (tiga) orang guru bimbingan konseling belum secara terprogram berdasarkan rumusan deskripsi kebutuhan diidentifikasi berdasarkan asumsi tentang tugas perkembangan yang seharusnya dicapai peserta didik dan asesmen kebutuhan yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya. Hasil assesmen inilah yang selanjutnya menjadi deskripsi kebutuhan yang akan di fasilitasi dalam pencapaian tujuan layanan yaitu sebagai topik layanan yang dianggap penting (skala prioritas) sesuai dengan permasalahan peserta didik, dan hasil wawancara dengan mereka diketahui bahwa rencana pelaksanaan layanan bimbingan klasikal (RPLBK) mereka tersebut masih merupakan buatan dari orang lain atau kerjasama dengan pihak lain. Hal ini berarti bahwa rencana pelaksanaan layanan bimbingan klasikal (RPLBK) bukan merupakan hasil permasalahan peserta didik. RPLBK yang digunakan adalah hasil adopsi RPLBK orang lain. Hal ini menjadikan proses pelaksanaan layanan bimbingan konseling kurang menyenangkan bagi peserta didik.

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

Ketidak mampuan guru bimbingan konseling (BK) menyusun rencana pelaksanaan layanan bimbingan klasikal (RPLBK) sesuai deskripsi kebutuhan

berdasarkan hasil assesmen atau sesuai dengan permasalahan peserta didik ini karena alasan kurangnya pengetahuan dan kurang waktu.

Tabel 1. Deskripsi Kebutuhan Peserta Didik/Konseli

Bidang Layanan	Hasil Asesmen Kebutuhan	Rumusan Kebutuhan
Pribadi	Selalu merasa tertekan dalam kehidupan Tidak percaya diri	Kemampuan mengelola stres Kepercayaan diri yang tinggi
Sosial	Interaksi dengan lawan jenis	Interaksi dengan lawan jenis sesuai dengan etika dan norma yang berlaku.
Belajar	Konflik dengan teman	Mengelola emosi dengan baik
	Sulit memahami mata pelajaran Malas belajar	Keterampilan belajar yang efektif Motivasi belajar yang tinggi
Karir	Bingung memilih jurusan di perguruan tinggi	Pemahaman mengenai jurusan di perguruan tinggi
	Belum punya cita-cita	Mengidentifikasi profesi yang sesuai dengan dirinya

Daresh dan Glickman, dkk (dalam Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan Dan Kebudayaan Dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan 2014:3) mendefinisikan supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan demikian berarti esensi supervisi akademik bukan menilai unjuk kerja guru BK dalam mengelola proses layanan ,melainkan membantu guru BK mengembangkan kemampuan profesionalismenya terutama dalam melaksanakan layanan bimbingan klasikal di kelas binaannya.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut: “Apakah melalui supervisi akademik dapat meningkatkan kemampuan guru Bimbingan Konseling dalam menyusun rencana pelaksanaan layanan bimbingan klasikal (RPLBK) sesuai deskripsi kebutuhan berdasarkan hasil assesmen?”. Tujuan penelitian ini adalah: “Mengupayakan agar guru BK di satuan pendidikan binaan dapat meningkatkan kemampuan menyusun rencana pelaksanaan layanan bimbingan klasikal (RPLBK) sesuai deskripsi kebutuhan berdasarkan hasil assesmen”.

METODE

Waktu Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini dilakukan sejak tanggal 9 Januari sampai dengan 31 Maret 2017. Tempat penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini dilakukan di beberapa SMA Swasta Banjarmasin dengan alasan bahwa sekolah-sekolah tersebut merupakan tempat sekolah binaan, yaitu

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

sebagai Pengawas Bimbingan Konseling, sehingga dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat positif bagi kinerja guru BK dan meningkatkan mutu sekolah.

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang dikumpulkan melalui hasil/catatan observasi, cek-clist, dan wawancara yang dilakukan sejak awal penelitian sampai dengan siklus II. Sedangkan sumber data penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini adalah dokumen rencana pelaksanaan layanan bimbingan klasikal (RPLBK) dari guru BK.

Subjek Penelitian Tindakan sekolah (PTS ini adalah guru BK sejumlah 3 (tiga) orang pada masing-masing sekolah satu orang, yaitu: 1) SMA PGRI 2 Banjarmasin, 2) SMA Frater Don Bosco Banjarmasin, dan 3) SMA Kristen Banjarmasin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

1. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti menyiapkan lembar wawancara dan materi wawancara untuk mengetahui sejauhmana guru BK memahami penyusunan rencana pelaksanaan layanan bimbingan klasikal (RPLBK) yang dilakukan di masing-masing sekolah yang diteliti. Guru BK diberikan rambu-rambu yang terkait penyusunan rencana pelaksanaan layanan bimbingan konseling (RPLBK) yaitu berdasarkan angket kebutuhan siswa yang sesuai dengan assesmen kebutuhan peserta didik (skala prioritas). Serta menyiapkan blangko observasi, dan menyiapkan blanko *checklist*.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan untuk Siklus I dilaksanakan pada bulan Januari 2017. Pelaksanaan supervisi dilakukan pada 3 orang guru bimbingan konseling dari 3 sekolah swasta binaan. Guru BK yang disupervisi yaitu, Pristina Priambodo dari SMA PGRI 2 Banjarmasin, S.Pd, MI Setya Adviyanti, S.Pd dari SMA Frater Don Bosco Banjarmasin, dan Margareta Sitompul, S.Pd Kristen Banjarmasin.

Pertemuan pertama diawali dengan membahas rencana pelaksanaan layanan bimbingan klasikal (RPLBK) yang sudah diberikan guru bimbingan konseling di masing-masing sekolah dan telah diteliti oleh peneliti. Peneliti memberikan arahan berupa informasi tentang langkah-langkah penyusunan rencana pelaksanaan layanan bimbingan klasikal (RPLBK) sesuai deskripsi kebutuhan berdasarkan hasil asesmen untuk pencapaian tujuan layanan.

Pada kesempatan ini peneliti memberikan penjelasan tentang kegiatan supervisi akademik, memberikan tugas penyusunan rencana pelaksanaan layanan bimbingan klasikal (RPLBK) sesuai deskripsi kebutuhan berdasarkan hasil asesmen, membuat perencanaan layanan (RPLBK) sesuai deskripsi kebutuhan berdasarkan hasil asesmen oleh masing-masing guru bimbingan konseling, memberikan supervisi akademik pada semua guru bimbingan konseling yang disupervisi. Oleh sebab itu, peneliti selaku pengawas memberikan wawasan pengetahuan tentang membuat rancangan pelaksanaan layanan bimbingan klasikal (RPLBK) sesuai deskripsi kebutuhan berdasarkan hasil asesmen dengan harapan apa yang dilaksanakan ini dapat diterima dengan baik oleh peserta didik dan sesuai dengan kondisi sekolah masing-masing, mengingat bahwa permasalahan masing-masing siswa belum tentu sama.

Pembimbingan penyusunan rencana pelaksanaan layanan bimbingan klasikal (RPLBK) sesuai deskripsi kebutuhan berdasarkan hasil asesmen, perlu diperjelas dengan memberikan contoh per bidang layanan bimbingan konseling baik bidang layanan pribadi, bidang layanan sosial, bidang layanan belajar maupun bidang layanan karir, yaitu merupakan hasil asesmen yang dibuat sebagai rumusan kebutuhan (angket kebutuhan siswa). Pada sesi penjelasan dalam pembimbingan oleh peneliti para guru bimbingan konseling (objek penelitian) sudah dapat memahaminya, tetapi pada sesi praktik penyusunan rencana pelaksanaan layanan bimbingan klasikal (RPLBK), masih ada hal-hal yang belum sesuai dengan arahan/bimbingan, misalnya dalam hal pemahaman tentang rumusan kebutuhan yang akan menjadi pencapaian tujuan layanan (skala prioritas).

3. Observasi (Pengamatan)

Pengamatan terlaksana antara bulan Januari sampai Februari 2017. Pengamatan dilakukan dari mengamati perilaku gurubimbingan konseling

terhadap dampak dari supervisi akademik yang telah dilakukan, memantau kegiatan guru bimbingan konseling dalam penyusunan rencana pelaksanaan layanan bimbingan konseling (RPLBK) serta mengamati pemahaman masing-masing guru dengan memberikan instrumen penyusunan rencana layanan.

Dari hasil penilaian observasi siklus I (pertama) bahwa pemahaman guru bimbingan konseling tentang rumusan kebutuhan siswa (asesmen kebutuhan) dan tujuan pelayanan masih belum begitu jelas. Mereka pada awalnya menganggap bahwa rumusan kebutuhan untuk pencapaian tujuan layanan untuk siswa itu sama. Pada sebenarnya perlu deskripsi kebutuhan siswa (asesmen kebutuhan) sesuai permasalahan siswa dan tujuan layanan itu sama untuk semua siswa. Oleh sebab itu peneliti memberikan penjelasan sebagaimana langkah-langkah penyusunan rencana pelaksanaan layanan bimbingan klasikal (RPL BK) sesuai deskripsi kebutuhan berdasarkan hasil asesmen.

4. Refleksi

Pada kegiatan supervisi mencatat hasil observasi, mengevaluasi hasil evaluasi, menganalisis hasil supervisi akademik serta memperbaiki kelemahan untuk tahap berikutnya. Pada pertemuan ini peneliti sudah mendapatkan hasil kerja guru yang menyusun RPL BK setelah pertemuan ke-1 sebelumnya. Sebelum diberikan bimbingan dengan melihat pada rencana layanan (RPL BK) untuk masing-masing guru BK, peneliti terlebih dulu memberikan informasi dan bimbingan pada beberapa hal yang belum sesuai dengan harapan, seperti padapencapaian tujuan layanan, layanan sesuai asesmen kebutuhan yang sudah diidentifikasi. Ada masih yang belum memahamihal-hal tersebut dengan baik.

Secara umum RPL BK yang sudah disusun tersebut sudah mulai baik. Pada awalnya tidak berdasarkan asesmen kebutuhan peserta didik. Dengan adanya hasil identifikasi asesmen kebutuhan siswa, guru BK dapat memahami maksud dan tujuan yang diinginkan peneliti sehingga mereka dapat memperbaikinya sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam penyusunan perencanaan layanan, meskipun masih perlu koreksi dan bimbingan selanjutnya.

Siklus II

1. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti masih menyiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari menyusun rencana perbaikan, memadukan hasil refleksi tahap I agar tahap II lebih efektif, serta menyiapkan blanko observasi, cek-list, dan wawancara.

Pada siklus II ini diawali dengan pembimbingan khusus bagi guru bimbingan konseling yang masih belum mampu menyusun perencanaan pelaksanaan layanan

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

bimbingan klasikal (RPLBK) sebagaimana yang diharapkan. Pola pembimbingan lebih bersifat individual mengacu pada rencana kegiatan siklus II yang telah disusun sebelumnya.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan untuk siklus II dilakukan dengan menjelaskan tentang kegiatan supervisi akademik dan pada siklus II tahap I, memberikan tugas penyusunan rencana pelaksanaan layanan bimbingan klasikal (RPLBK), serta membuat rencana pelaksanaan layanan bimbingan klasikal (RPLBK) sesuai deskripsi kebutuhan berdasarkan hasil assesmen, oleh masing-masing guru bimbingan konseling.

Pada siklus II ini pembimbingan dilakukan secara kelompok, adapun guru bimbingan konseling yang disupervisi sebagai berikut: Pristina Priambodo, S.Pd, MI Setya Adviyanti, S.Pd, dan Margareta Sitompul, S.Pd. Pembimbingan secara khusus mengenai hal-hal yang perlu dipertajam dalam penyusunan rencana pelaksanaan layanan bimbingan klasikal (RPLBK), seperti masalah langkah-langkah dalam menentukan pencapaian layanan yang akan diberikan kepada peserta didik sesuai deskripsi kebutuhan berdasarkan hasil assesmen,

Ada beberapa hal yang perlu diperjelas kepada guru bimbingan konseling yang perlu diperbaiki untuk penyusunan rencana pelaksanaan layanan bimbingan klasikal (RPLBK) berikutnya. Melalui penelitian secara seksama pada penyusunan RPLBK hasil kerja siklus I (pertama) dari pertemuan ke-2 banyak perbaikan yang perlu dibahas dan diarahkan agar dapat menghasilkan rencana pelaksanaan layanan bimbingan klasikal (RPLBK) sesuai deskripsi kebutuhan berdasarkan hasil assesmen. Secara keseluruhan terjadi peningkatan kemampuan pemahaman dalam penyusunan rencana pelaksanaan layanan bimbingan klasikal (RPLBK) sesuai deskripsi kebutuhan berdasarkan hasil assesmen.

3. Observasi (Pengamatan)

Pengamatan terlaksana pada bulan Februari 2017. Pengamatan dilakukan dengan mengamati perilaku guru bimbingan konseling terhadap dampak dari supervisi akademik yang telah dilakukan, memantau kegiatan guru bimbingan konseling dalam penyusunan rencana pelaksanaan layanan bimbingan klasikal (RPLBK) sesuai deskripsi kebutuhan berdasarkan hasil assesmen, serta mengamati catatan dan pemahaman masing-masing guru bimbingan konseling.

Dari data hasil penelitian observasi pada siklus II bahwa secara umum dapat dikatakan sudah memenuhi kriteria yang diharapkan, yaitu adanya kemampuan yang optimal dari guru bimbingan konseling dalam mempersiapkan tujuan layanan yang akan diberikan kepada peserta didik.

4. Refleksi

Pada akhir siklus II (kedua), hasil supervisi akademik dengan melakukan pendampingan guru bimbingan konseling dalam penyusunan rencana pelaksanaan layanan bimbingan klasikal (RPLBK) sesuai deskripsi kebutuhan berdasarkan hasil assesmen, sudah memenuhi harapan, yaitu adanya peningkatan kemampuan dan keterampilan guru bimbingan konseling dalam menyusun rencana pelaksanaan layanan bimbingan klasikal (RPLBK) yang sesuai deskripsi kebutuhan berdasarkan hasil assesmen, yaitu masing-masing guru bimbingan konseling dalam penyusunan rencana pelaksanaan layanan bimbingan klasikal (RPLBK) sesuai deskripsi kebutuhan berdasarkan hasil assesmen, terlebih dahulu membuat rumusan kebutuhan dari masing-masing bidang layanan baik bidang layanan pribadi, bidang layanan sosial, bidang layanan belajar maupun bidang layanan karir dalam pencapaian tujuan layanan yang akan diberikan kepada peserta didik.

Dengan demikian bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan dan keterampilan guru bimbingan konseling menyusun rencana pelaksanaan layanan bimbingan klasikal (RPLBK) sesuai deskripsi kebutuhan berdasarkan hasil assesmen melalui supervisi akademik dengan pola pendampingan dan pembimbingan yang intensif dan maksimal dapat memberikan hasil yang diharapkan. Rata-rata presentase kemampuan guru bimbingan konseling dalam menyusun rencana pelaksanaan layanan bimbingan klasikal (RPLBK) sesuai deskripsi kebutuhan berdasarkan hasil assesmen adalah 87,8%, dan jika dibandingkan dengan siklus I (pertama) yang hanya 74,6%, maka dengan kegiatan supervisi akademik dengan pendampingan dan pembimbingan secara intensif kepada guru bimbingan konseling dalam menyusun rencana pelaksanaan layanan bimbingan klasikal (RPLBK) sesuai deskripsi kebutuhan berdasarkan hasil assesmen telah berhasil.

Secara umum dapat dikatakan bahwa hasil penelitian tindakan sekolah (PTS) ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan dan sekaligus keterampilan guru bimbingan konseling dalam menyusun rencana pelaksanaan layanan bimbingan klasikal (RPLBK) sesuai deskripsi kebutuhan berdasarkan hasil assesmen.

Tabel 2. Rekapitulasi Profil Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II

No	Guru Bimbingan Konseling	Kemampuan			
		Siklus I (pertama)		Siklus II (kedua)	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Pristina Priambodo, S.Pd	459	76,5	526	87,6
2	MI Setya Adviyanti, S.Pd	460	76,6	525	87,5
3	Margareta Sitompul, S.Pd	448	74,6	527	87,8
	Jumlah	1367	746	1578	2629
	Rata-rata	455	75,9	526	87,6
	Klasifikasi		C		B

Ket: jumlah nilai = jumlah skor:6

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data yang telah dilakukan maka kesimpulan yang dapat ditarik dari Penelitian Tindakan Kelas (PTS) ini bahwa: 1) Kemampuan guru guru bimbingan konseling dalam menyusun rencana pelaksanaan layanan bimbingan klasikal (RPLBK) sesuai deskripsi kebutuhan berdasarkan hasil assesmen, cenderung mengalami peningkatan, 2) Dengan melalui supervisi akademik oleh Pengawas Sekolah yang intensif dan maksimal, yaitu pendampingan dan pembimbingan kepada guru bimbingan konseling dalam penyusunan rencana pelaksanaan layanan bimbingan klasikal (RPLBK) sesuai deskripsi kebutuhan berdasarkan hasil assesmen, dapat ditemukan langkah-langkah yang efektif dalam melakukan supervisi akademik.

REFERENSI

Ametenbun, N.A. (2000). *Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Suri.
 Arikunto, S. (2004). *Dasar-dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
 DitJen GTK Kemdikbud. 2016. *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Konseling*

Sekolah Menengah Atas (SMA). Jakarta: Kemdikbud.
 Permendikbud RI No. 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
 Musfiqon, H.M. (2015). *Menjadi Pengawas Sekolah Profesional*, Sidoarjo.
 Farid, M. (2015). *Pedoman Lengkap Evaluasi dan Supervisi Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Kanisius.
 Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 Tentang *Standar Kompetensi Pengawas Sekolah*.
 Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 Tentang *Standar Kompetensi Guru*.
 Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 Tentang *Standar Proses*.
 Pendidikan Dan Kebudayaan. (2014). *Supervisi Akademik*. Jakarta: Pelatihan Implementasi.
 Sahertian, Piet. A. (2000). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. PT. Rineka Cipta. Jakarta
 Usman, U. (1995). *Menjadi Guru BK Profesional*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin